

Rana Plaza, sebuah pabrik pakaian di Bangladesh yang memproduksi pakaian untuk merk luar negeri runtuh akibat kelebihan beban. Ribuan pekerja meninggal akibat runtuhnya pabrik.

Banyak perusahaan pakaian saat ini meng-outsourcing-kan produksi mereka ke rekanan di luar negeri untuk biaya produksi yang lebih murah.

Menurut anda, apakah perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi terhadap pabrik rekanan mereka ini? Jelaskan.

maksimal 100 kata.

Tidak sama sekali, bahkan perusahaan-perusahaan besar di Kanada tersebut sempat menutup-nutupi dan pada akhirnya hanya melakukan konferensi pers ucapan bela sungkawa serta tidak ada tindakan sama sekali, begitupun dengan pemimpin-pemimpin perusahaan Bangladesh berpura-pura tidak tau. Ketika produknya terakhir yang dibuat sebelum kecelakaan ditelusuri, para petinggi perusahaan Bangladesh pun pura-pura tidak tau bahwa produk garment tersebut buatan mereka tetapi para karyawan yang diperlakukan secara tidak adil menjawab jujur perbuatan mereka bahkan mereka tau di lantai berapa (gedung yang terkena musibah) itu dibuat.

Menurut saya tidak.

Karena dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2014 tentang perdagangan ekspor dan impor sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sedangkan eksportir sebagai orang atau lembaga atau badan usaha, yang berbentuk hukum maupun bukan hukum, yang melakukan ekspor. Ketentuan mengenai penetapan sebagai eksportir sebagaimana maksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri, " Eksportir bertanggung jawab sepenuhnya terhadap barang yang di ekspor, jika eksportir tidak bertanggung jawab terhadap barang yang di ekspor sebagaimana mestinya akan di kenai sanksi administratif berupa pencabutan perizinan.

Itu artinya, antar pelaku ekspor dengan perusahaan rekanan memiliki tanggung jawab masing2 dan tidak terikat satu sama lain.

Setelah menonton film tersebut, menurut saya perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi di pabrik rekanan mereka. Mereka hanya memikirkan kerugian mereka saja tanpa memikirkan korban jiwa dari tragedi tersebut. Hal ini tentu salah. Seharusnya sebagai perusahaan pakaian itu harus memikirkan pekerja yang menjadi korban pada tragedi tersebut juga, karena walau bagaimanapun tanpa pekerja - pekerja itu, pakaian yang mereka produksi itu tidak akan jadi dan tidak akan memiliki nilai jual pasar di negara tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajer perusahaan pakaian terkenal tersebut sangatlah tidak berkeperimanusiaan dan hanya memikirkan sepihak saja.

Menurut saya perusahaan pakaian dari luar negeri tersebut tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi di pabrik rana plaza karena perusahaan tersebut telah mengalih dayakan atau mengoutsourcing kan tenaga kerjanya ke perusahaan penyedia jasa tenaga kerja, dengan begitu tanggung jawab terhadap karyawan ada pada penyedia jasa tenaga kerja, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 Pasal 18 ayat 3 “Pelindungan Pekerja/Buruh, Upah, kesejahteraan, syarat kerja, dan perselisihan yang timbul dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menjadi tanggung jawab Perusahaan Alih Daya.”

Rana plaza tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak bisa bertanggung jawab terhadap karyawannya. Gedung Rana Plaza merupakan kompleks pabrik, bank, apartemen, dan toko. Sehari sebelumnya, sejumlah toko dan bank telah diliburkan begitu diketahui terdapat retakan pada bangunan. Namun, pemilik gedung menghiraukan peringatan dan pabrik tetap buka. Rontoknya gedung Rana Plaza ketika para buruh mulai bekerja pada pagi harinya membuat tragedi ini menjadi kecelakaan industri terburuk di Bangladesh. Rana plaza merupakan salah satu kecelakaan industri terburuk yang memicu kerusuhan dan kerusakan di negara nya karna banyak karyawan yang tidak mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Pabrik-pabrik ini memasang target produksi yang tinggi. Jika buruh tak bisa memenuhi target, mereka harus lembur tanpa uang lembur. Mereka tidak diizinkan ke toilet atau sekadar minum, dan akhirnya sakit. Buruh mendapat upah minimum sesuai regulasi, namun bukan upah layak

Nama : M Kukuh Dharma Utama

Prodi : MM1A1

NIM : 202510040

## JAWABAN

1. Menurut pandangan saya pabrik pakaian di bangladesh bisa disebut dengan perusahaan outsourcing, dimana perusahaan tersebut mengerjakan produksi pakaian untuk merk luar negeri. Hal tersebut dilakukan perusahaan luar negeri tersebut agar cost atau biaya produksi bisa rendah. Dalam kasus ini menurut saya jika sesuatu hal terjadi misalnya kecelakaan kerja yang berkaitan dengan perusahaan outsourcing tersebut setiap perusahaan memiliki tanggung jawab secara hukum atas setiap kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan. Secara normatif, pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan keselamatan kerja karyawan sebagai bentuk kewajiban perusahaan. Tanggung jawab tersebut bukan hanya mengenai kerugian yang timbul akibat kecelakaan, tetapi juga memastikan bahwa setiap karyawan yang mengalami cacat karena kecelakaan tidak langsung diputus hubungan kerjanya. Oleh karena itu, maka segala upaya perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Karena dampaknya sangat buruk bukan saja terhadap karyawan yang mengalami kecelakaan, tetapi juga berdampak pada perusahaan.

Ada dua pihak yang dapat dimintai pertanggungjawaban atas kecelakaan kerja pekerja outsourcing yakni bisa perusahaan outsourcing dan bisa pula perusahaan pemberi kerja.

dari kasus ini terdapat tiga pihak, yakni

1. Pihak Pengelola Pabrik
2. Pihak Pekerja Pabrik
3. Pihak Perusahaan Luar yang bekerjasama dengan pengelola pabrik

Jika yang jadi pertanyaan adalah apakah perusahaan yang bekerja sama dengan pengelola pabrik bertanggung jawab atas tragedi yang menimpa pabrik dan pekerja pabrik, maka kita harus kembali kepada clausal kontrak antara perusahaan pakaian dan pengelola pabrik. Jika di dalamnya ada pasal yang menyatakan bahwa perusahaan pakaian ikut bertanggung jawab atas kejadian yang tidak terduga yang di alami oleh pabrik dan pekerja, maka perusahaan pakaian wajib bertanggung jawab dengan ketentuan yang sudah disepakati. jika tidak ada maka secara hukum pihak perusahaan pakaian tidak punya tanggung jawab atas kejadian tersebut. akan tetapi jika pihak perusahaan pakaian tersebut memandang dari sisi kemanusiaan atau etika bisnis, maka akan sangat baik jika ada bentuk simpati dan empati kepada pihak korban.

sejauh yang saya ketahui, perjanjian outsourcing lebih banyak menguntungkan pemilik usaha dan merugikan pihak pemilik jasa dalam hal ini pengelola pabrik dan pekerjanya. sebab konsep kerja sama outsourcing lebih kepada melepaskan hak2 pekerja yang akan menjadi beban bagi perusahaan, hal tersebut demi memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan meminimalkan biaya pajak, biaya operasional dan overhead, dan juga mengurangi kewajiban atas kesejahteraan pekerja.

tidak ada yang bisa disalahkan dari kejadian tersebut, karena ketiga belah pihak telah menyetujui kesepakatan bersama, lebih lagi kejadian tersebut merupakan musibah yang berada di luar kendali dan keinginan. yang terbaik adalah adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk memperhatikan pihak pekerja, karena semua permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang paling terdampak adalah para pekerja.

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap ribuan pekerja yang meninggal akibat runtuhnya pabrik sesuai klausul kontrak. Tanggung jawab perusahaan terhadap tragedi harus dipenuhi sepenuhnya termasuk hak-hak karyawan yang belum dibayarkan, santunan, dll. Jika dicermati dari tragedi tersebut, etika bisnis perusahaan harus dijalankan agar perusahaan tersebut berkembang. Etika bisnis perlu dibangun dan diaplikasikan dalam suatu perusahaan.

*Outsourcing* adalah penyerahan pekerjaan oleh pengusaha kepada perusahaan lain, untuk mengerjakan pekerjaan yang bukan produksi pokok atau pekerjaan utama di perusahaan tersebut. Peraturan mengenai gaji atau sistem pengupahan akan ditentukan pada pemberlakuan sistem kontrak yang dilakukan di awal perjanjian. Apabila ada perusahaan yang mengalami kendala dengan karyawan mereka. Pegawai Out-sourcing biasanya membentuk serikat pekerja untuk membantu mereka menghadapi kendala yang mungkin terjadi di perusahaan.

Perjanjian kerja karyawan *outsourcing* ini adalah menggunakan sistem kontrak yang menurut Undang-undang Ketenagakerjaan Pasal 56 dibagi menjadi 2, yaitu Perjanjian Kerja Waktu Tertentu atau PKWT dan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu atau PKWTT. Berikut bunyi pasal 56 UU Ketenagakerjaan:

1. Perjanjian kerja dibuat untuk waktu tertentu atau untuk waktu tidak tertentu.
2. Perjanjian kerja untuk waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan atas: Jangka waktu; atau Selesaiannya suatu pekerjaan tertentu.

Perusahaan tersebut harus bertanggung jawab atas kejadian tersebut dikarenakan telah melakukan eksploitasi tenaga kerja yg berlebihan demi mengejar dan melipat gandakan hasil produksi demi mengejar keuntungan semata, mereka telah mengabaikan faktor keselamatan pekerja dengan memeperkerjakan tenaga kerja yang terlalu banyak didalam gedung tersebut sehingga melebihi batas tampung gedung. sepatutnya jika ingin mengejar produksi dengan ruang terbatas perusahaan harus mengusahakan ruangan/gedung lain. selayaknya bisnis haruslah tetap mengutamakan etika dalam berbisnis.

Menurut Saya Perusahaan Luar Negeri harusnya lebih jeli pada saat memilih pabrik pakaian yang akan digunakan untuk memproduksi pakaian dari perusahaan luar negeri.

perusahaan luar negeri d kasus runtuhnya Rana Plaza tidak merasa bertanggung jawab atas kejadian keruntuhan akibat kelebihan beban, karena perusahaan luar negeri hanya memikirkan keuntungan yang didapat dari jasa yang murah diberikan oleh Rana Plaza

Di Kasus Ini yang harusnya bertanggung jawab adalah Managemen dari Rana Plaza yang mana telah banyak mempekerjakan orang melebihi kapasitas gedung dimana dijelaskan kalau seharusnya gedung hanya diberikan ijin 3 lantai tapi dibangun 8 lantai supaya bisa menambah pekerja dan mendapatkan keuntungan yang lebih dari jasa yang diberikan dan upah yang murah bagi para pekerja

**Nama : MURNI ARSELA**

**NIM : 202510045 / MM1A1**

**Jawaban Tugas 3 :**

Dalam kasus tersebut jika dilihat dari sudut pandang bisnis , dimana perusahaan luar negeri yg merupakan bagian dari rekanan Rana Plaza sangat bertanggung jawab dan harus bertanggungjawab jika kedepannya kepada perusahaan produksi yang telah memproduksi pakaian untuk perusahaan mereka mengalami kecelakaan dalam perusahaan.

Disisi lain akibat kelalaian dari manajemen rana plaza sendiri, adanya faktor permintaan produksi yg over capacity dari pada daya produksi di Rana plaza perusahaan rekanan nya , maka dari itu langkah yg sangat baik untuk dapat dilakukan bisa dengan sama-sama bekerja sama atas terjadinya tragedi itu yang mana ditambah permintaan dengan produksi maksimal dari Rana Plaza saat ini tanpa mengurangi kualitas produksi.

Jadi kedua belah pihak tetap bisa survive dan mengatasi kegiatan bisnisnya sampai keadaan kembali normal kembali, dengan mengatur kembali SOP antara kegiatan produksi serta pembatasan jumlah produksi dari rekanan terhadap Rana Plaza.

Manajer rana plaza tidak bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak bertanggung jawab terhadap karyawannya, sebagaimana manajer harusnya bertindak tegas dan jujur, karna pada bangunan rana plaza tersebut sudah ada tanda-tanda rentak pada bangunan tersebut tapi pihak manajer memberikan info bahwa pabrik yang mereka tempati tersebut masih aman dan layak untuk dipakai bekerja dengan menekankan kepada karyawannya untuk menyelesaikan pesanan tepat waktu, dengan terjadi bencana rana plaza merupakan salah satu kecelakaan industri terburuk memicu kerusuhan dinegara itu sendiri karena banyak karyawan yang tidak mendapatkan upah yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan sampai bertaruh nyawa, kondisi kerja yang tidak manusiawi, rawan kecelakaan kerja, dengan bisnis-bisnis fashion dunia yang berlomba-lomba mencari pabrik dengan upah buruh termurah mereka menemukan itu di Bangladesh. Jika buruh tak bisa memenuhi target, mereka harus lembur tanpa uang lembur. Mereka tidak diizinkan ke toilet atau sekadar minum, dan akhirnya sakit.

Tidak sama sekali, bahkan perusahaan-perusahaan besar di Kanada tersebut sempat menutup-nutupi dan pada akhirnya hanya melakukan konferensi pers ucapan bela sungkawa serta tidak ada tindakan sama sekali, begitupun dengan pemimpin-pemimpin perusahaan Bangladesh berpura-pura tidak tau. Ketika produknya terakhir yang dibuat sebelum kecelakaan ditelusuri, para petinggi perusahaan Bangladesh pun pura-pura tidak tau bahwa produk garment tersebut buatan mereka tetapi para karyawan yang diperlakukan secara tidak adil menjawab jujur perbuatan mereka bahkan mereka tau di lantai berapa (gedung yang terkena musibah) itu dibuat.

Perusahaan pakaian terkenal diluar negeri tersebut tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi pada pabrik rekanan mereka namun salah satu prinsip etika bisnis yang penting adalah perusahaan yang peduli, penyayang, baik hati, dan peka terhadap keadaan sekitar.

Mereka memahami konsep pemangku kepentingan (mereka yang memiliki kepentingan dalam suatu keputusan karena mereka terpengaruh olehnya) dan mereka selalu mempertimbangkan konsekuensi bisnis, keuangan dan emosional dari tindakan mereka pada semua pemangku kepentingan.

Pemilik bisnis yang beretika berusaha untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan cara yang paling sedikit menyebabkan kerugian dan memilih cara yang memiliki kebaikan positif terbesar.

Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Linda Ferrell & O.C. Ferrell (2009:11)







## *Etika Bisnis*

### Piramida Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Linda Ferrell & O.C. Ferrell )2009:11)

#### 1.5 MENILAI MANFAAT DAN RISIKO SEBAGAI LANDASAN

Ketika Anda tenggelam dalam tenggat waktu dan hari ke hari kekhawatiran tentang profitabilitas dan manajemen karyawan, mudah untuk mengabaikan etika. Namun, menerapkan etika dan program kepatuhan memiliki manfaat bisnis yang nyata, khususnya, mengurangi ekspos terhadap risiko, meningkatkan kinerja dan meningkatkan prospek Anda.

Etika bisnis di butuhkan karena untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (value-creation) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh. Biasanya dimulai dari perencanaan strategis , organisasi yang

Menurut saya perusahaan pakaian yang berada di luar negeri tersebut bisa tidak bertanggung jawab secara penuh terhadap kejadian tersebut karna bukan dari perusahaan tersebut karyawan dipekerjakan melaikan di vendorkan atau di sub kan lagi perusahaan yang di bangladesh namun secara moril atau kemanusiaan perusahaan diluar tersebut bisamemberi bantuan kemanusiaan terhadap pekerja yang menjadi korban.

Secara legalitas biasanya antara perusahaan pemberi tender dan perusahaan outsourcing hanya memiliki tanggungjawab sebatas penyediaan produk sesuai kontrak jual beli per unit produk sedangkan hal2 lain seperti biaya karyawan penyedia, bahan baku pokok bukan menjadi tanggungjawab perusahaan pemberi tender. Artinya perusahaan luar negeri sebagai pembeli dari pakaian Rana Plaza tidak bertanggungjawab.

Namun, akan timbul Tanggungjawab sosial dan hubungan yang loyal antara mereka yang akan mengharuskan perusahaan2 luar negeri tersebut untuk turut bertanggungjawab atas kejadian tersebut, apabila mereka tidak ikut bertanggungjawab hal ini akan memberikan dampak terhadap kepercayaan customer untuk membeli merk2 mereka ke depannya apalagi jika kejadian ini terekspose lebih luas, sehingga jangka panjang akan lebih merugikan perusahaan.

Perusahaan diatas harus menganggarkan biaya tanggungjawab sosial sebagai bentuk jaminan sosial ke pihak-pihak rekanan yang mengalami kecelakaan.

Nama : Sawaludin

Nim : 202510031

### **Pertanyaan Tugas 3**

Rana Plaza, sebuah pabrik pakaian di Bangladesh yang memproduksi pakaian untuk merk luar negeri runtuh akibat kelebihan beban. Ribuan pekerja meninggal akibat runtuhnya pabrik. Banyak perusahaan pakaian saat ini meng-outourcing-kan produksi mereka ke rekanan di luar negeri untuk biaya produksi yang lebih murah. Menurut anda, apakah perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi terhadap pabrik rekanan mereka ini? Jelaskan. maksimal 100 kata.

### **Jawaban Tugas 3**

Setelah saya menonton film tersebut, menurut saya perusahaan Rana Plaza sebuah pabrik pakaian di Bangladesh yang memproduksi pakaian untuk merk luar negeri tersebut tidak bertanggungjawab terhadap ribuan pekerja yang meninggal akibat tragedi yang terjadi di pabrik rekanan mereka. Karena pihak perusahaan hanya memikirkan kerugian mereka saja tanpa memikirkan korban jiwa dari tragedi tersebut. Sebaiknya perusahaan pakaian itu harus bertanggungjawab dan memikirkan keluarga pekerja yang menjadi korban pada tragedi tersebut.

Menurut saya apabila dilihat dari segi bisnis, harus sesuai perjanjian awal antara perusahaan inti dan perusahaan outsourcing, biasanya pihak inti dalam hal ini perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi terhadap pabrik rekanan mereka ini. Perusahaan inti hanya bertindak sebagai pengawas dalam pelaksanaan kegiatan khususnya terhadap produksi dan ketika tragedi terjadi, perusahaan inti harus mengawasi perusahaan outsourcing dalam hal pertanggungjawaban terhadap korban-korban tragedi.

Tetapi ketika dilihat dari segi etika bisnis, menurut saya perusahaan inti harus ikut bertanggung jawab atas peristiwa yang terjadi, dimana dalam etika bisnis sangat ditekankan prinsip-prinsip moral dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Kirk O. Hanson, seorang pakar etika, menyatakan pendapatnya bahwa etika bisnis bukan sekedar moral yang menjadi pedoman untuk sebuah bisnis, namun etika bisnis dapat menjadi sebuah studi tentang standar perilaku bisnis yang mempromosikan kesejahteraan manusia dan kebaikan.

Jadi menurut saya, apabila perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut ikut bertanggung jawab sesuai dengan etika bisnis, perusahaan tersebut akan semakin sukses.

Menurut Saya manajemen pabrik memiliki andil tanggung jawab, karena atas modal besar, tidak dibarengi perbaikan upah, perbaikan sarana prasarana. Perusahaan memaksimalkan kekayaan tanpa mengatasi kendala yang dihadapi. |e: Pabrik yang *overcapacity* & retak dipaksakan untuk operasional hingga bangunan runtuh.

Peritel melihat peluang bahwa mereka dapat menekan biaya produksi karena Banglades mempunyai buruh dengan biaya rendah. Akibatnya mereka mengeksploitasi keunggulan komparatif Banglades & mendapat keuntungan besar. Perusahaan tidak bertanggung jawab atas kejadian sehubungan dengan pekerjaan tersebut adalah dengan sistem kontrak *outsourcing*.

Namun, hal yang harusnya menjadi *concern* peritel bahwa atas investasi tersebut pabrik harus berkomitmen bahwa etika bisnis & keselamatan kerja dijalankan dengan baik.

Tragedi Rana Plaza di Banglades sebetulnya sudah sering terjadi di seluruh dunia, di negara kita, di sekitar kita, di lingkungan kita, tapi tidak menelan korban jiwa begitu banyak dan tidak mengalami kerugian yang begitu besar, jadi kasus-kasus seperti ini luput dari pembahasan para pakar ekonomi, hukum dan HAM.

Berbeda dengan tragedi Rana Plaza yang menelan korban hingga 1100 jiwa, yang selamatpun harus kehilangan anggota tubuh tangan dan kaki akibat tertimpa reruntuhan gedung. Tidak ada yang bertanggung jawab sekalipun pemilik usaha outsourcing, semua yang berwenang hanya menghitung kerugian yang dialami, apalagi **perusahaan terkenal di luar negeri tidak bertanggung jawab terhadap tragedi ini.** itu menurut saya.

menurut pendapat saya perusahaan pakaian terkenal diluar negeri tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi pada pabrik rekanan mereka, alasannya karena ketika perusahaan melakukan kerjasama berupa outsourcing tentunya diawal perusahaan telah memberikan modal terlebih dahulu kepada pabrik rekanan beserta bahan-bahan sesuai merk atau brand yang mereka inginkan. ketika terjadi tragedi pada pabrik rekanan maka yang bertanggung jawab adalah pabrik rekanan itu sendiri. mereka harus mengganti rugi modal dan bahan-bahan yang telah diberikan sebelumnya serta bertanggungjawab atas pengadaan produksi yang tertunda.

Perusahaan pakaian terkenal di luar negeri tersebut tidak bertanggung jawab terhadap tragedi yang terjadi terhadap pabrik rekanannya yaitu Rana Plaza. Perusahaan luar negeri hanya memikirkan keuntungan yang didapat dari jasa yang murah diberikan oleh Rana Plaza. Mereka bisa menghasilkan produksi barang yang banyak dengan memperkerjakan warga banglades tersebut dengan bayaran upah yang rendah tanpa memikirkan jumlah maksimum kapasitas bangunan. Perusahaan tidak memikirkan keselamatan kerja para pekerja sehingga runtuhnya bangunan rana plaza yang sebagian besar akibat beratnya beban pada bangunan tersebut dan tanpa alat – alat keselamatan kerja . Mereka memperkerjakan pekerja tanpa batas waktu yang sesuai. Mereka hanya memikirkan kerugian yang mereka dapatkan dari runtuhnya Rana Plaza karena pakaian yang diproduksi adalah pakaian yang akan di ekpor ke negara maju seperti Kanada.